

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA UD. FAJAR MOTOR**



**OLEH ;
MUH. JAFAR
A21199737**

PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. Terima	09-4-05
Asal Dari	Fals. Elwanan ²
Sanyaknya	1 ekls
Karga	Hachrah
No. Inventaris	945/339.
No. Klas	

**PROGRAM EKSTENSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2004

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA UD. FAJAR MOTOR**

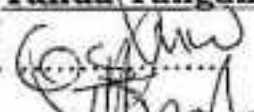

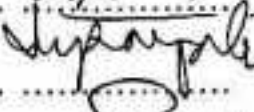


Oleh:

MUH. JAFAR

NIM. A21199737

TELAH DIUJI DAN LULUS TANGGAL 11 JUNI 2004

TIM PENGUJI

<u>Nama Penguji</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. DR. H. Osman Lewangka, MA	Ketua	1. 
2. Drs. Otto Randa Payangan, MS	Sekretaris	2. 
3. Dra. Tien Kartini, M.Si	Anggota	3. 
4. Drs. M. Idrus Taba, M.Si	Anggota	4. 
5. Drs. Samuel Poli, MBA.,PgDipl.	Anggota	5. 

Disetujui oleh:

Program Ekstensi
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua,


Drs. Harryanto, M.Com

Tim Penguji
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi UNHAS
Ketua,


DR. H. Osman Lewangka, MA



**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA UD. FAJAR MOTOR**

OLEH ;

MUH. JAFAR

A21199737

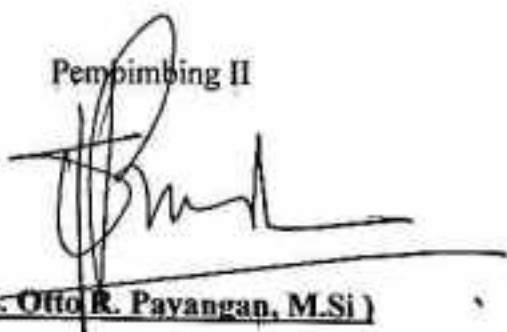
Skripsi Sarjana Lengkap
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Ekstensi Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar

DISETUJUI OLEH:

Pembimbing I


(Dr. H. Osman Lewangka, MA)

Pembimbing II


(Drs. Otto R. Payangan, M.Si)

KATA PENGANTAR

Sebaris kalimat syukur, alhamdulillah rabbil alamin dipanjatkan, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat dirampungkan sebagai karya terakhir penulis dalam mencapai sarjana lengkap di kampus merah Universitas Hasanuddin.

Pembahasan dalam skripsi ini mengenai penggunaan rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan UD. Fajar Motor Kolaka Utara yang data-datanya penulis peroleh dari perusahaan selama dua bulan masa penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan beberapa teori-teori yang relevan dan data-data laporan keuangan dari UD. Fajar Motor Kolaka Utara, serta data hasil olahan penulis yang digunakan untuk menganalisis yang semuanya dapat dilihat pada bagian lain dari skripsi ini.

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rektor Universitas Hasanuddin, Bapak Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Ketua Program Ekstensi, Bapak Ketua Manajemen serta kepada segenap Dosen dan Staf Administrasi Program Ekstensi Fakultas Ekonomi atas segala kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Universitas Hasanuddin.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya pula kepada Bapak Dr. H. Osman Lewangka, MA dan Bapak Drs. Otto R. Payangan, M.Si yang masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis atas segala bantuan

dan perhatiannya dalam mencurahkan waktu dan kesempatannya untuk memberikan bimbingan yang tulus kepada penulis.

Teristimewa kepada Ayahanda Bapak H. Dg. Sibali dan Ibunda Hj. Siti Rahmatia, bagiku kalian adalah sosok yang paling saya hormati dan banggakan, terima kasih banyak atas segala dukungan moril dan moral, serta doa-doanya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Saudara-saudaraku terima kasih banyak pula atas dukungan dan pengertiannya selama ini.

Ucapan terima kasih pula penulis ucapkan kepada Pimpinan UD. Fajar Motor beserta seluruh staf dan karyawan UD. Fajar Motor atas bantuan dan pelayanan yang begitu baik penulis terima dan rasakan selama mengadakan penelitian.

Tak terlupakan ucapan terima kasih yang mendalam kepada seseorang yang selama penyusunan skripsi ini selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis untuk segera merampungkan tulisan ini, dengannya penulis mendapatkan begitu banyak inspirasi-inspirasi selama penelitian hingga penulisan. Dia adalah *adik Mitha* yang tersayang.

Kepada rekan-rekan saya; Ronald (yang sibuk dengan partainya, namun masih setia memberikan arahannya), Faizal Maros, Zulkarnaen, Masril, Eny & Yuli (thanks kamu telah ngenalin aku ama "temanmu"), Anak-anak HIPPERMAKU dan anak-anak Crew C 91 BTP terima kasih atas segala arahan dan bantuan kalian.

DAFTAR ISI



Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Penelitian	3
1.3.2 Kegunaan Penelitian	4
1.4 Hipotesis	4
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Laporan Keuangan	5
2.2 Pengertian Analisa Laporan Keuangan	7
2.3 Laporan Keuangan Dasar	9
2.3.1 Laporan Rugi Laba	9
2.3.2 Laporan Neraca	13

2.3.3 Laporan Arus Kas	17
2.4 Rasio Likuiditas	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat Penelitian.....	25
3.2 Metode Penelitian.....	25
3.2.1 Penelitian Lapangan.....	25
3.2.2 Penelitian Kepustakaan	25
3.3 Jenis dan Sumber Data	26
3.3.1 Jenis Data	26
3.3.2 Sumber Data	26
3.4 Metode Analisis	27
3.5 Sistematika Penulisan.....	27
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
4.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	29
4.2 Struktur Organisasi Perusahaan	31
4.3 Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab.....	34
BAB V PEMBAHASAN	
5.1 Laporan Keuangan Perusahaan.....	40
5.1.1 Laporan Rugi Laba	41
5.1.2 Laporan Neraca.....	46
5.2 Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Periode Tahun 2000 Dibanding Tahun 1999	51

5.3 Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Periode Tahun 2001 Dibanding Tahun 2000	56
5.4 Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Periode Tahun 2002 Dibanding Tahun 2001	60
5.5 Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Periode Tahun 2003 Dibanding Tahun 2002	64

BAB VI PENUTUP

6.1 Simpulan	70
6.2 Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Laporan Rugi Laba Dalam Tinjauan.....	12
2.	Laporan Neraca Dalam Tinjauan.....	16
3.	Struktur Organisasi UD. Fajar Motor.....	33

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Laporan Rugi Laba Tahun 1999	41
2.	Laporan Rugi Laba Tahun 2000	42
3.	Laporan Rugi Laba Tahun 2001	43
4.	Laporan Rugi Laba Tahun 2002	44
5.	Laporan Rugi Laba Tahun 2003	45
6.	Laporan Neraca Tahun 1999	46
7.	Laporan Neraca Tahun 2000	47
8.	Laporan Neraca Tahun 2001	48
9.	Laporan Neraca Tahun 2002	49
10.	Laporan Neraca Tahun 2003	50
11.	Rasio Likuiditas Perusahaan UD. Fajar Motor Tahun 2000 Dibanding 1999	55
12.	Perubahan Nilai Item Yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas UD. Fajar Motor Tahun 2000 Dibanding 1999	55
13.	Rasio Likuiditas Perusahaan UD. Fajar Motor Tahun 2001 Dibanding 2000	59
14.	Perubahan Nilai Item Yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas UD. Fajar Motor Tahun 2001 Dibanding 2000	59
15.	Rasio Likuiditas Perusahaan UD. Fajar Motor Tahun 2002 Dibanding 2001	63



16.	Perubahan Nilai Item Yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas UD. Fajar Motor Tahun 2002 Dibanding 2001	63
17.	Rasio Likuiditas Perusahaan UD. Fajar Motor Tahun 2003 Dibanding 2002.....	68
18.	Perubahan Nilai Item Yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas UD. Fajar Motor Tahun 2003 Dibanding 2002	68
19.	Tabulasi Rasio Likuiditas Perusahaan UD. Fajar Motor Periode Tahun 1999 S/D Tahun 2003	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya kompetisi antar perusahaan, perubahan teknologi, perubahan harga dan tingkat bunga, ketidakpastian situasi ekonomi dunia, fluktuasi nilai tukar, perubahan hukum pajak dan etika-etika sehubungan dengan perjanjian keuangan merupakan faktor-faktor yang menambah tanggung jawab para manajer keuangan untuk lebih meningkatkan respon atas perubahan-perubahan tersebut. Pada masa sekarang, keuangan memiliki peranan strategis yang lebih penting dalam suatu perusahaan.

Kepala keuangan muncul sebagai pemain tim dalam keseluruhan usaha perusahaan untuk menciptakan nilai, untuk itu manajer keuangan masa kini harus memiliki fleksibilitas untuk beradaptasi terhadap perubahan jika ingin perusahaan yang dikelolanya dapat bertahan.

Kemampuan seorang manajer keuangan untuk beradaptasi dengan perubahan, mencari dana, menginvestasi aktiva serta mengelolanya secara bijaksana akan sangat mempengaruhi kesuksesan perusahaan dan ekonomi secara keseluruhan. Segala keputusan manajer keuangan dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan, oleh karena itu sebelum mengambil keputusan keuangan, manajer keuangan perlu memahami kondisi keuangan perusahaannya.

Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Secara internal, manajemen juga menggunakan analisa keuangan untuk tujuan pengendalian internal dan penyediaan informasi yang lebih baik mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan bagi pemasok modal. Dari sudut pandang pengendalian internal, manajemen perlu melakukan analisa keuangan dalam rangka melakukan perencanaan dan pengawasan secara efektif.

Dalam membuat rencana untuk masa depan, manajer keuangan harus menilai posisi keuangan perusahaan saat ini dan mengevaluasi kesempatan-kesempatan sehubungan dengan posisi tersebut. Dengan pengendalian internal, manajer keuangan memfokuskan perhatiannya terhadap laba atas investasi berasal dari berbagai aktiva perusahaan dan juga efisiensi pengelolaan aktiva.

Mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan dapat merupakan masalah yang sulit karena membutuhkan kesungguhan untuk melihat lebih jauh kedalam laporan keuangan tersebut dan mencoba mengerti perbedaan kecil dalam perlakuan akuntansi dan efeknya terhadap apa yang dilaporkan. Karena sulitnya memahami laporan keuangan dalam bentuk aslinya, terdapat berbagai cara yang bisa ditempuh dalam melakukan analisis tersebut seperti analisis common size, analisis indeks, dan analisis rasio keuangan.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, penulis memberikan batasan cakupan skripsi ini dengan menggunakan salah satu dari metode analisis yang ada yakni analisis rasio likuiditas, dengan mengambil objek penelitian pada UD. Fajar Motor.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada UD. Fajar Motor yang merupakan obyek dari penelitian yang penulis lakukan, maka terdapat pokok permasalahan yakni: Apakah faktor-faktor penyebab menurunnya kinerja keuangan khususnya rasio likuiditas perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Apakah perusahaan memiliki sumber dana yang cukup untuk membayar kreditur saat kewajiban tersebut jatuh tempo.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab menurunnya rasio likuiditas perusahaan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi UD. Fajar Motor yang merupakan perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan, untuk mengantisipasi setiap peluang maupun hambatan bagi perkembangan perusahaan ke depan sehingga diharapkan untuk jangka panjang UD. Fajar Motor dapat berkembang dengan baik dan menjadi perusahaan terbesar di Kolaka Utara dibandingkan dengan perusahaan sejenis yang ada disana.

1.4 Hipotesis

Dengan mengacu pada permasalahan pokok yang dihadapi oleh UD. Fajar Motor yang telah diuraikan di atas, maka sebagai kesimpulan sementara penulis yakni: "diduga bahwa faktor penyebab menurunnya rasio keuangan khususnya rasio likuiditas, disebabkan besarnya penggunaan kewajiban lancar perusahaan."

BAB II

LANDASAN TEORI



2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan yang pokok dari perusahaan bersangkutan yang terdiri dari laporan rugi laba dan laporan neraca.

Neraca merupakan ringkasan aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada satu titik tertentu, biasanya akhir tahun atau kuartal tahun. Selanjutnya laporan rugi laba terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode waktu tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap 3 bulan.

Jika neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada satu titik waktu tertentu, laporan rugi laba menunjukkan keuntungan perusahaan sepanjang periode waktu tertentu. Dari kedua laporan keuangan tersebut beberapa laporan turunan dapat dihasilkan seperti laporan laba ditahan, laporan sumber dan penggunaan dana dan laporan arus kas.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanya berfungsi sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat penguji saja tetapi sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai

posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Dalam usaha untuk memperoleh pemahaman secara mendalam tentang pengertian laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita mengkaji beberapa pendapat pakar ekonomi.

Menurut Munawir laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan.”

Penulis lain yakni Muhammad Muslich, mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

“Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan sumber penggunaan dana yang dipergunakan untuk berbagai tujuan.”

Sedangkan menurut Athur J Keown dkk, dalam buku dasar-dasar manajemen keuangan yang di Indonesiakan oleh Chaeraul D. Jakman bahwa:

“Laporan keuangan adalah laporan yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, dan laporan arus kas yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia, laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan dan sumber penggunaan lainnya.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, laporan keuangan adalah laporan yang menyatakan keadaan keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba dan laporan sumber penggunaan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut guna mengetahui perkembangan perusahaan dan mengetahui posisi keuangan perusahaan.

2.2 Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan adalah penilaian keadaan keuangan perusahaan baik yang telah lampau, saat sekarang maupun masa yang akan datang dengan tujuan untuk mengidentifikasi setiap kelemahan-kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan dan menetapkan setiap kekuatan yang akan atau dapat dipergunakan.

Pada dasarnya analisa laporan keuangan dapat ditinjau dari dua sudut pandang analisa. Kedua analisa tersebut adalah analisa rasio keuangan dan analisa common size (index). Namun, dalam tulisan ini hanya akan dibahas analisa rasio keuangannya saja.

Menurut Singgih Santoso, analisa rasio keuangan dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Analisa rasio keuangan merupakan suatu analisis yang paling populer dalam upaya menegetahui kinerja keuangan sebuah perusahaan, di mana analisis rasio menghitung rasio-rasio tertentu berdasarkan suatu laporan keuangan, kemudian melakukan interpertasi atas hasil rasio tersebut”.

Disebut rasio karena yang dilakukan pada dasarnya adalah membandingkan (membagi) antara satu item tertentu dalam laporan keuangan dengan item lainnya.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, di mana neraca menunjukkan / menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Dari pengertian tersebut, dapatlah dikatakan bahwa analisa laporan keuangan adalah dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi selama periode tertentu. Dengan penilaian laporan keuangan diharapkan para analis mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode sebelumnya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pada

periode sekarang untuk menentukan langkah-langkah yang diambil guna memperbaiki hasil operasi perusahaan di masa yang akan datang.

2.3 Laporan Keuangan Dasar

Setelah mencapai tahap memahami manajemen keuangan yang lebih baik, kita wajib mengetahui cara yang digunakan dalam menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Umumnya yang digunakan adalah laporan keuangan atau akuntansi perusahaan.

Kita bisa menganggap laporan keuangan terdiri atas bagian tertentu suatu informasi penting mengenai operasi perusahaan yang dilaporkan dalam bentuk (1) Laporan Rugi Laba, (2) Neraca, dan (3) Laporan Arus Kas. Laporan Arus Kas penting dalam analisis laporan keuangan karena dalam laporan ini lebih memfokuskan pada kas dari pada pendapatan atau laba.

2.3.1 Laporan Rugi Laba

Laporan laba rugi merupakan ringkasan dari 4 jenis kegiatan yakni (1) Menjual produk atau jasa, (2) Beban produksi atau untuk mendapatkan barang atau jasa yang dijual, (3) Beban yang timbul dalam memasarkan dan mendistribusikan produk atau jasa pada konsumen, serta berkaitan dengan beban administrasi operasional, dan (4) Beban keuangan dalam menjalankan bisnis, contohnya bunga, yang dibayarkan pada kreditur dan pembayaran deviden pada pemegang saham preferen.

“Aktivitas Laporan Rugi Laba” diawali dengan penjualan kemudian dilanjutkan dengan *laba operasi (operating income)* atau *laba sebelum bunga dan pajak (earning before interest and taxes)*, yang dipengaruhi hanya oleh 3 aktivitas yang pertama. Tidak ada beban pendanaan (*financial cost*) yang dimasukkan dalam perhitungan ini.

Di bawah pendapatan operasional, dapat dilihat hasil keputusan pendanaan perusahaan, serta besarnya pajak yang harus dibayar atas pendapatan perusahaan. *Beban pendanaan perusahaan* ditunjukkan pada bagian ini, pertama dalam bentuk beban bunga lalu deviden atas saham preferen. Tingkat pajak yang dikenakan atas *pendapatan perusahaan sebelum pajak* akan menentukan besarnya kewajiban pajak, atau beban pajak. Angka terakhir, yaitu pendapatan bersih bagi pemegang saham biasa (sering disebut sebagai pendapatan bersih saja) adalah pendapatan yang bisa didistribusikan kepada para pemilik perusahaan atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan, tentu saja jika terdapat uang kas yang cukup untuk melakukannya. Akan tetapi faktanya nanti bahwa perusahaan yang memiliki pendapatan positif tidak selalu berarti memiliki uang kas—merupakan hal yang aneh, namun akan kita mengerti pada akhirnya.

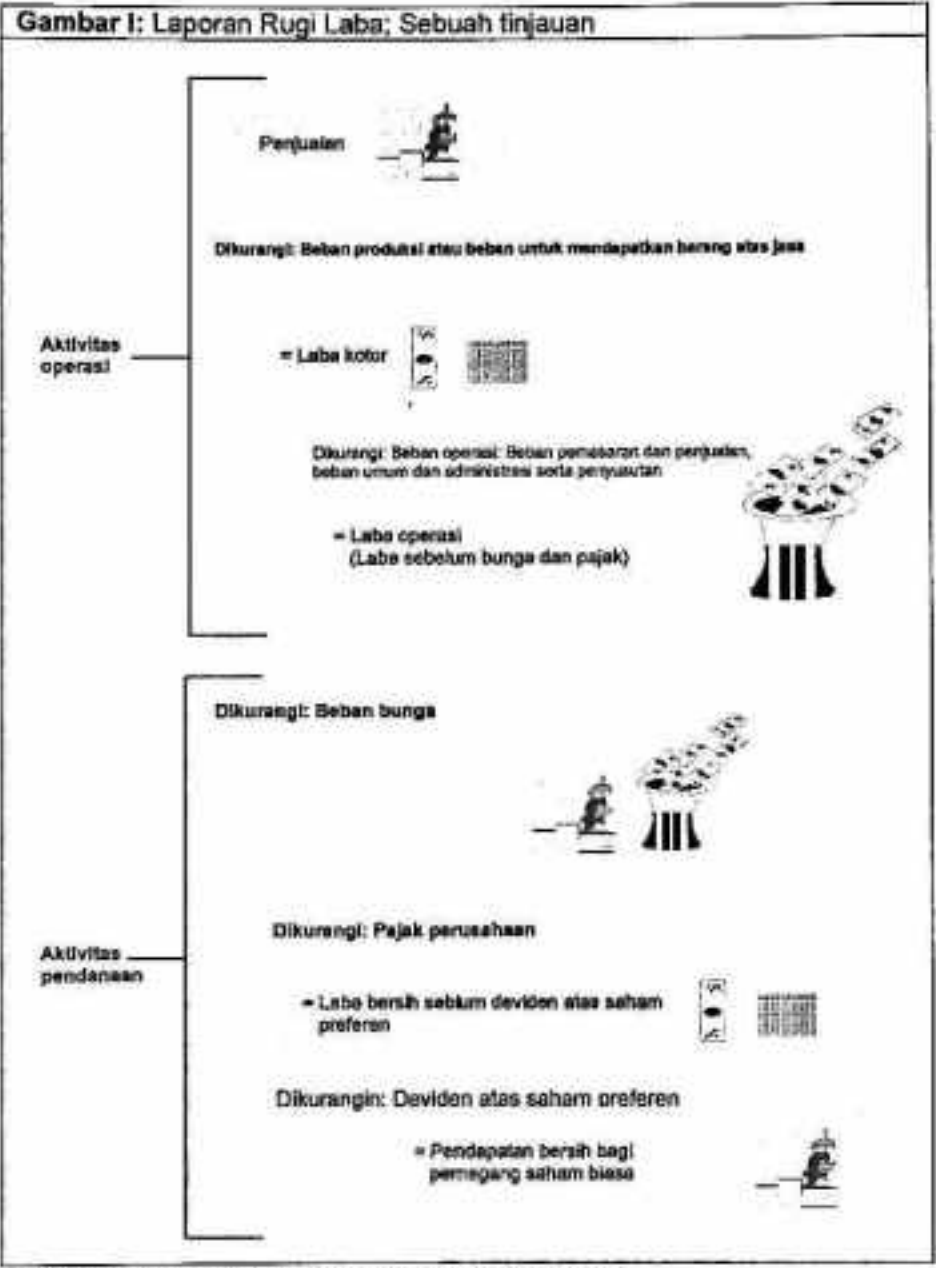
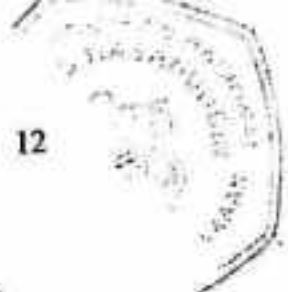
Dari pengertian dan penjelasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa laporan rugi laba, merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya, serta laba perusahaan selama periode tertentu.

Selain itu, Munawir memberikan gambaran tentang pengertian laporan rugi laba sebagai berikut:

“Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Walaupun belum ada keseragaman tetap tentang susunan laporan rugi laba bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang / service yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum / administrasi (operating expenses).
3. bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (non operating / financial income dan expenses)
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insedentil (extra ordinary gain or loss) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.



Sumber : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan I, Athur J. Keown, Dkk, Halaman 80

2.3.2 Laporan Neraca

Sementara Laporan laba rugi menggambarkan hasil operasi kegiatan usaha selama satu periode waktu, misalnya setahun, maka neraca memberikan gambaran sesaat posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, menyajikan kepemilikan aktiva, kewajiban serta ekuitas pemegang saham dari para pemilik. Aktiva mewakili seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, sementara kewajiban dan ekuitas pemegang saham menunjukkan bagaimana seluruh sumber daya perusahaan itu didanai.

Selanjutnya Munawir memberikan pengertian tentang neraca sebagai berikut :

“Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”.

Jadi lebih lanjut menurut Munawir tujuan dari neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan balance sheet.

Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal. Pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya goodwill, hak patent, hak menerbitkan dan

sebagainya. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Aktiva dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu (1) **Aktiva Lancar** (Current assets) – terdiri atas kas, surat berharga yang mudah dijual, piutang dagang, persediaan serta beban dibayar dimuka, (2) **Aktiva tetap atau jangka panjang** (Fixed atau long term assets) – terdiri atas peralatan, bangunan serta tanah; dan (3) **Aktiva lain** (Other assets) – aktiva yang tidak termasuk dalam aktiva lancar maupun tetap perusahaan, seperti hak paten, investasi jangka panjang dalam surat berharga dan goodwill.

Dalam melaporkan jumlah uang atas aktiva ini, berlaku praktek konvensional pelaporan nilai aktiva maupun kewajiban yang dilakukan atas dasar beban historis. Jadi neraca tidak dimaksudkan untuk menyajikan nilai pasar perusahaan, namun melaporkan transaksi berdasarkan beban historisnya. Menentukan nilai yang wajar dari perusahaan adalah masalah yang berbeda.

Bagian lain dari neraca (sisi sebelah kanan) bernama "Liabilities dan Equity yang menunjukkan bagaimana perusahaan mendanai investasinya dalam aktiva. Sumber utama pendanaan adalah kewajiban serta ekuitas pemegang

saham. Kewajiban mencakup kredit dari pemasok (kewajiban dagang) atau pinjaman dari bank (termasuk wesel bayar atau hipotik). Ekuitas pemegang saham terdiri dari investasi para pemegang saham dalam perusahaan (nilai pari ditambah dengan agio saham) serta saldo laba dalam perusahaan hingga tanggal neraca.

Gambar II: Neraca; Sebuah tinjauan

AKTIVA	KEWAJIBAN DAN EKUITAS PEMEGANG SAHAM
<p>Aktiva Lancar</p> <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Kas ⊗ Surat berharga ⊗ Piutang Dagang ⊗ Persediaan ⊗ Beban dibayar dimuka <p>Total Aktiva Lancar</p>	<p>Kewajiban Lancar</p> <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Kewajiban dagang ⊗ Beban yang terkawajiban ⊗ Wesel jangka pendek <p>Total Kewajiban Lancar</p>
<p>Aktiva Tetap</p> <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Mesin dan peralatan ⊗ Bangunan ⊗ Tanah <p>Total Aktiva Tetap</p>	<p>Kewajiban Jangka Panj</p> <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Wesel jangka panjang ⊗ Hipotik <p>Total kewajiban Jangka Panj</p>
<p>Aktiva Lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Investasi ⊗ Hak paten <p>Total Aktiva Lain</p>	<p>Ekuitas Pemegang Saham</p> <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Saham preferen ⊗ Saham biasa Nilai pari Agió saham-saham ⊗ Saldo laba <p>Total Ekuitas Pemegang Saham</p>
TOTAL AKTIVA	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS PEMEGANG SAHAM

Sumber : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan I,
 Athur J. Keown, Dkk, Halaman 83

2.3.3 Laporan Arus kas

Laporan arus kas, menunjukkan arus kas sebenarnya yang dihasilkan oleh perusahaan sepanjang tahun itu. Kategori utama dari laporan ini dibagi dalam 3 kelompok utama yaitu (1) Arus kas operasional, (3) Investasi yang dilakukan perusahaan, serta (3) Transaksi pendanaan seperti pengeluaran saham, peminjaman serta pembayaran kembali kewajiban.

Arus kas perusahaan dari kegiatan operasi terdiri atas (1) pengumpulan kas berasal dari konsumen, (2) pembayaran kepada pemasok untuk pembelian barang dagangan, (3) arus kas keluar dari kegiatan operasi lainnya seperti beban pemasaran dan administrasi serta pembayaran bunga dan (4) pembayaran tunai untuk pajak.

Setelah menghitung arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi sehari-hari, berikutnya kita akan menentukan jumlah kas yang digunakan untuk kegiatan investasi, serta bagian akhir dari arus kas berkaitan dengan kegiatan pendanaan, termasuk arus kas yang masuk maupun yang keluar kepada ataupun dari para investor perusahaan, baik pemberi pinjaman maupun kepemilikan.

Laporan arus kas mendapatkan isinya dari neraca dan laporan rugi laba perusahaan. Namun, laporan ini penting bagi para analisis keuangan karena membantu memfokuskan pada arus kas yang terjadi akibat kegiatan operasi perusahaan. Sebagai contoh dalam sebuah laporan keuangan, kita mengambil pendapatan penjualan yang dilaporkan dalam laporan rugi laba dan melakukan penyesuaian terhadap piutang dagang untuk menentukan berapa banyak kas yang sebenarnya diterima dari penjualan. Hal yang sama juga dilakukan dengan

memasukkan seluruh uang yang dikeluarkan secara sekaligus, untuk membeli pabrik dan peralatan baru dalam laporan arus kas karena dananya dikeluarkan dalam periode sekarang, walau kita akan membebankan biaya ini dalam laporan rugi laba sepanjang umur pakai peralatan. Laporan arus kas membagi faktor pemicu utama arus kas dalam tiga kelompok: kegiatan operasi (penjualan, beban operasi, dan sebagainya), kegiatan investasi (pembelian dan penjualan aktiva jangka panjang) serta kegiatan pendanaan (penjualan atau pembelian ekuitas atau hutang serta pembayaran deviden).

2.4 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan salah satu dari empat rasio keuangan secara umum. Keempat rasio keuangan tersebut adalah; rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio keuntungan. Namun, rasio yang akan dibahas nantinya adalah rasio likuiditas.

Tidak hanya bank dan para kreditor jangka pendek saja yang tertarik (yang terutama memperhatikan) terhadap angka-angka rasio modal kerja, yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya ingin mengetahui prospek dari devidend dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

Munawir dalam bukunya analisa laporan keuangan edisi keempat membuat beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam hubungannya dengan analisa rasio likuiditas meliputi:

1. Apakah perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya tepat pada waktunya?.
2. Apakah manajemen menggunakan modal kerja secara efektif?.
3. Apakah modal kerja itu cukup, kurang atau berlebih-lebihan?.
4. Apakah perusahaan mempunyai kredit rating yang menguntungkan?.
5. Apakah posisi keuangan jangka pendeknya berkembang?.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu:

1. memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya, yaitu pada waktu ditagih (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstem).
2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan terhadap pihak intern)
3. Membayar bunga dan devidend yang dibutuhkan.
4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Oleh karena itu rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber jangka pendek untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dari rasio ini akan diperoleh pandangan tentang keadaan solvabilitas kas pada saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap mempertahankan solvabilitasnya.

Ada dua pendekatan untuk membahas masalah likuiditas perusahaan tersebut. Pertama dengan melihat aktiva-aktiva perusahaan yang relatif likuid sifatnya dan membandingkannya dengan jumlah kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Kedua, melihat dengan cepat apakah aktiva perusahaan yang likuid dapat diubah mejadi kas.

Mengukur Likuiditas: Pendekatan 1

Pendekatan pertama membandingkan 1) kas dan aktiva yang harus diubah menjadi uang kas pada tahun tersebut, dengan 2) hutang (kewajiban) yang jatuh tempo dan harus dibayar pada tahun tersebut. Aktiva disini adalah aktiva lancar dan kewajiban adalah kewajiban lancar yang ada pada neraca. Jadi untuk mengukurnya digunakan *rasio lancar (current ratio)*, untuk memperkirakan likuiditas secara relatif.

$$\text{Rasio Lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio lancar, seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya. Akan tetapi rasio ini harus dianggap sebagai ukuran kasar karena tidak mempertimbangkan likuiditas komponen individual aktiva lancar. Perusahaan dengan aktiva lancar terdiri dari kas dan piutang jatuh tempo biasanya dianggap lebih likuid dibanding dengan perusahaan yang aktiva lancarnya terdiri dari persediaan.

Rasio lancar ini merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan karena membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kredit jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over invesment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar mungkin sulit untuk ditagih.

Karena persediaan merupakan rekening yang paling lama untuk berubah menjadi kas (yaitu harus melewati bentuk piutang terlebih dahulu), dan tingkat kepastian nilainya rendah, (harga persediaan mungkin tidak seperti yang dicantumkan dalam neraca) maka rekening persediaan mungkin dikeluarkan dari perhitungan. Dengan demikian maka rasionya dinyatakan sebagai:

$$\text{Rasio Cepat (quick ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sering juga disebut sebagai acid test ratio yaitu perbandingan antara aktiva lancar (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan sebagai uang kas dan menganggap piutang segera dapat direalisasikan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang. Oleh karena itu ada penganalisa yang mengeluarkan kedua-duanya (piutang dan persediaan) dalam menghitung rasio, sehingga rasionya antara kas dan efek yang segera direalisasikan bila diperlukan dengan total hutang jangka pendek.

Rasio ini lebih tajam dari rasio lancar, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Jika rasio cepat tinggi tapi rasio lancarnya rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar.

Rasio ini sebagai pelengkap terhadap rasio lancar dalam menganalisa likuiditas. Rasio terutama terfokus pada aktiva lancar yang lebih likuid – kas, sekuritas dan piutang – dalam hubungannya dengan kewajiban lancar. Oleh karena itu rasio ini menyediakan ukuran likuiditas yang lebih jelas daripada rasio lancar.

Mengukur Likuiditas: Pendekatan 2

Pendekatan kedua terhadap likuiditas adalah dengan mempelajari kemampuan perusahaan untuk mengubah piutang dagang dan persediaan

menjadi kas dalam suatu periode waktu tertentu. Perubahan tersebut dapat diukur dengan menghitung berapa lama waktu untuk menagih piutang dagang perusahaan; yaitu lamanya hari dari penjualan perusahaan berbentuk piutang dagang? Pertanyaan ini dapat dijawab dengan menghitung *periode penagihan rata-rata (average collection period)*:

$$\text{Periode Penagihan Rata-Rata} \\ (\text{average collecting period}) = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan Kredit Harian} \\ (\text{Penjualan} / 365 \text{ Hari})}$$

dengan menghitung rasio *perputaran piutang dagang (accounts receivable turnover ratio)*, yakni:

$$\text{Perputaran Piutang Dagang} \\ (\text{Accounts receivable turnover ratio}) = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Dagang}}$$

Makin tinggi rasio perputaran piutang dagang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut. Mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
2. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.

3. Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
4. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
5. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Dalam mengevaluasi posisi persediaan, maka prosedur yang sama seperti mengevaluasi piutang dapat digunakan yaitu dengan menghitung *turn over* atau tingkat perputaran dari persediaan.

Untuk mengetahui berapa lama rata-rata barang berada digudang digunakan rasio perputaran persediaan. Pemikirannya adalah bahwa kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Kalau terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka terjadi pemborosan dalam pengelolaan persediaan. Rasionya dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} \\ (\text{Inventory turnover ratio}) = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil tempat penelitian pada UD. Fajar Motor yang bergerak di bidang perdagangan material bahan bangunan serta jasa transportasi laut dan darat yang bertempat tinggal di Desa Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara Propinsi Sulawesi Tenggara.

3.2 Metode Penelitian

Untuk menunjang pembahasan dan analisis dalam skripsi ini, maka penulis mengumpulkan data melalui penelitian sebagai berikut:

3.2.1 Penelitian Lapangan (field research)

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari UD. Fajar Motor dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan, serta staf dan karyawan yang dianggap memahami permasalahan tersebut.

3.2.2 Penelitian Kepustakaan (library research)

Yaitu penelitian yang dilakukan terhadap berbagai buku, literatur dan majalah, serta tesis yang terkait dengan permasalahan yang dibahas.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

1) Data Kualitatif

Yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam hal ini UD. Fajar Motor yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan seperti pendirian perusahaan, struktur organisasi perusahaan, bahan bacaan dari berbagai buku-buku dan artikel.

2) Data Kuantitatif

Yaitu data yang diperoleh yang berupa angka-angka yang dapat dihitung / dianalisis lebih lanjut seperti data laporan keuangan selama beberapa periode terakhir guna memudahkan dalam analisis nantinya.

3.3.2 Sumber Data

1) Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan setelah mengadakan serangkaian pengamatan dan wawancara dengan pihak perusahaan dan pihak terkait lainnya. Data yang dibutuhkan dalam wawancara adalah strategi promosi untuk meningkatkan penjualan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perusahaan kedepan.

2) Data Sekunder

Yaitu data pendukung yang diperoleh melalui literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan skripsi ini.

3.4 Metode Analisis

Berdasarkan permasalahan pokok perusahaan yang telah dikemukakan, maka dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan beberapa metode analisis dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan setiap tahun, selama lima tahun terakhir untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Periode Penagihan Rata - Rata (Average Collecting Period)} = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan Kredit Harian}} \\ (\text{Penjualan} / 365 \text{ Hari})$$

$$\text{Perputaran Piutang Dagang (Accounts Receivable Turnover Ratio)} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Dagang}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan (Inventory Turnover Ratio)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibuat dalam enam bab di mana sebelum diawali dengan bab pertama, penulisannya diawali oleh Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel.

Pada Bab pertama Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang penulis mengangkat masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta hipotesis.

Bab kedua yaitu Landasan Teori, dimana dalam bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan metode analisis yang digunakan dalam penulisan ini.

Bab ketiga Metodologi Penelitian disusun untuk membahas tempat melakukan penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data yang diperoleh dan metode analisis, serta sistematika penulisan.

Bab selanjutnya adalah bab keempat yaitu Gambaran Umum Perusahaan akan membahas mengenai keadaan internal perusahaan tempat penelitian dilakukan yakni mencakup sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi dan pembagian tugas dan tanggung jawab.

Pada bab kelima Pembahasan yaitu pembahasan analisis rasio likuiditas dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada UD. Fajar Motor. Pada bab ini merupakan inti dari penulisan di mana pada bab ini akan diuraikan tentang analisa terhadap kinerja kuangan dengan menggunakan rasio likuiditas untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Sebagai bab penutup yakni bab keenam, penulis membuat suatu simpulan dari penulisan ini dan memberikan saran-saran untuk pemecahan masalah.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

UD. Fajar Motor yang didirikan oleh Bapak H. Dg. Sibali adalah sebuah perusahaan milik perorangan yang mulanya bergerak di bidang perdagangan alat-alat motor dan jasa service motor (perbaikan dan perawatan motor). Kegiatan operasional perusahaan dimulai pada tahun 1984 yang beralokasi di salah satu daerah di Propinsi Sulawesi Tenggara, tepatnya di Desa Koroha Kecamatan Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara. Di daerah tersebut UD. Fajar Motor melakukan kegiatan operasional hanya kurang lebih satu tahun, sehingga pada tahun 1985 perusahaan dipindahkan ke daerah lain yang masih dalam wilayah Kabupaten Kolaka Utara. Pemindahan perusahaan dilakukan dengan alasan bahwa lokasi baru tersebut, sangat stretegis dan memiliki prospek yang menjanjikan sebagai pusat bisnis dan perdagangan di Kabupaten Kolaka Utara, daerah tersebut adalah Desa Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara Proponsi sulawesi Tenggara.

Selama enam tahun beroperasi sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan alat-alat motor dan jasa service motor (perbaikan dan perawatan motor), telah menunjukkan kinerja yang bagus ditandai dengan peningkatan laba dari tahun ke tahun sehingga meningkatkan modal perusahaan. Penambahan modal perusahaan yang cukup signifikan, maka pada tahun 1991 pihak pimpinan UD. Fajar Motor melakukan ekspansi usaha

perdagangan material bahan bangunan seperti ; semen, besi, seng, cat, tripleks, paku, dll. Di mana pada waktu itu belum banyak perusahaan lokal bergerak di bidang perdagangan material bahan bangunan, ditambah lagi daerah Kolaka Utara saat itu dalam tahap pembangunan sarana dan prasarana daerah dalam rangka persiapan menjadi salah satu kabupaten baru di Sulawesi Tenggara. Faktor-faktor tersebutlah yang menjadi pertimbangan pihak pimpinan UD. Fajar Motor mengembangkan sayap usahanya di bidang perdagangan material bahan bangunan.

Pada tahun 1997 manajemen perusahaan UD. Fajar Motor melikuidasi bidang usaha perdagangan alat-alat motor dan jasa service motor (perbaikan dan perawatan motor) dengan alasan kurang mampu lagi berkompetisi dengan perusahaan yang sejenis. Selain itu juga disebabkan untuk lebih memfokuskan kinerja di bidang perdagangan material bahan bangunan yang semakin meningkat. Walaupun likuidasi dilakukan pada unit usaha perdagangan alat-alat motor dan jasa service motor, namun pihak manajemen perusahaan tetap memakai nama dan logo perusahaan UD. Fajar Motor.

Masih di tahun 1997, seiring penglikuidasian unit usaha perdagangan alat-alat motor dan jasa service motor pimpinan UD. Fajar Motor kembali melakukan ekspansi di bidang pelayanan jasa transportasi laut (armada kapal kayu) dan pelayanan jasa transportasi darat (angkutan mobil truk). Unit usaha di bidang pelayanan jasa transportasi ini (baik laut maupun darat) selain diperuntukkan melayani kebutuhan intern perusahaan juga melayani untuk masyarakat umum. Khusus intern perusahaan, unit usaha jasa transportasi

bertugas dan berfungsi sebagai armada pengangkut barang orderan (material bahan bangunan) perusahaan dari rekanan (pemasok) yang kemudian didistribusikan ke toko-toko langganan perusahaan.

Di akhir tahun 2003 manajemen perusahaan UD. Fajar Motor telah melakukan kerja sama dengan salah satu perusahaan produsen semen yang ada di Sulawesi Selatan. Perusahaan tersebut adalah PT. Semen Tonasa (persero) yang berlokasi di Desa Biring Ere Kabupaten Pangkep Propinsi Sulawesi Selatan. PT. Semen Tonasa (persero) mengangkat UD. Fajar Motor sebagai salah satu Distributor PT. Semen Tonasa (persero) untuk wilayah pemasaran Kabupaten Kolaka Utara yang meliputi enam kecamatan. Pengangkatan UD. Fajar Motor sebagai distributor ditandai dengan keluarnya Surat Keputusan Direksi PT. Semen Tonasa Nomor : 10/KPTS/PS.01/05.00/01-2004 tertanggal 01 Januari 2004.

4.2 Struktur Organisasi Perusahaan

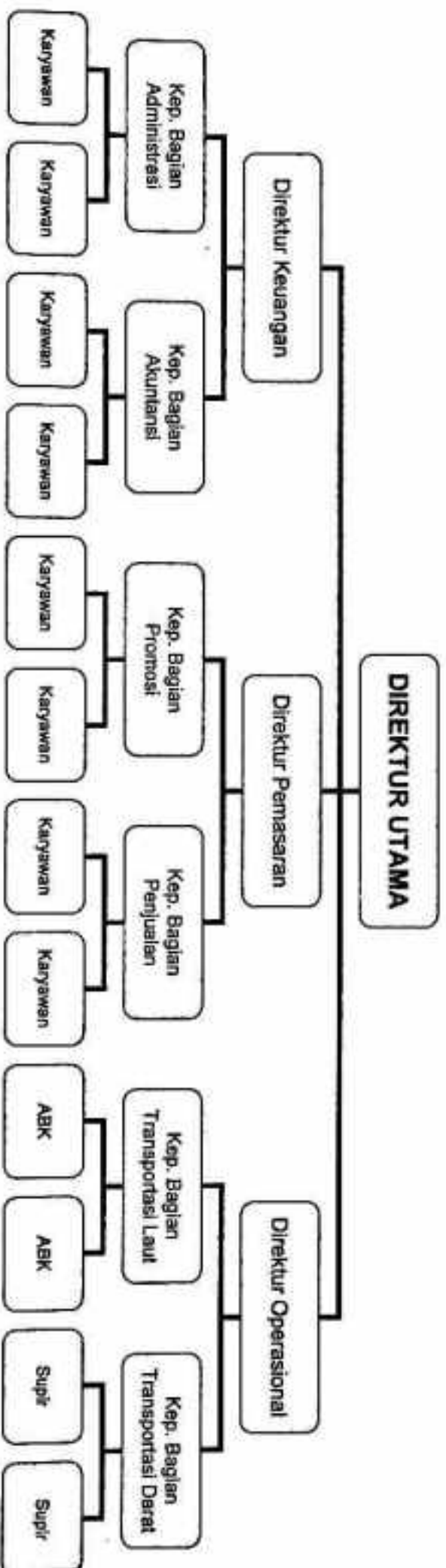
Secara umum pengertian organisasi adalah suatu aktifitas pengelompokan secara sistematis dari individu-individu yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada hakekatnya struktur organisasi merupakan indikator yang menunjukkan adanya suatu susunan tertentu. Sedangkan susunan menggambarkan adanya suatu pengaturan luas yang mencakup nama, golongan dan jabatan tertentu. Jadi jelaslah bahwa dalam struktur, terdapat komponen-komponen yang saling

berhubungan satu sama lain dalam kerangka kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari batasan umum di atas, struktur organisasi dimaksudkan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Selain itu juga dapat diartikan bagaimana tugas pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasi secara formal.

Struktur organisasi yang diterapkan oleh manajemen perusahaan UD. Fajar Motor dalam menjalankan roda perusahaan adalah sama dengan struktur organisasi perusahaan yang lazim dan banyak digunakan oleh perusahaan. Yaitu memiliki garis komando yang tegas dengan susunan struktur yang sederhana. Adapun struktur organisasi UD. Fajar Motor adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI UD. FAJAR MOTOR KOLAKA UTARA



Keterangan : ———— Garis Komando

Sumber : UD. Fajar Motor, Tahun 2004

Dari struktur organisasi UD. Fajar Motor nampak jelas bahwa garis komando dalam menjalankan roda perusahaan mempunyai beberapa tingkatan dalam pendelegasian wewenang dan perintah. Tingkatan paling tertinggi adalah Direktur Utama yang dibantu oleh tiga direktur pelaksana, yaitu; direktur keuangan, direktur pemasaran, direktur operasional. Ketiga direktur pelaksana tersebut masing-masing juga dibantu oleh dua kepala bagian dalam menjalankan tugas-tugasnya, serta tingkatan yang terakhir adalah karyawan dan staf.

4.3 Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam suatu struktur organisasi setiap departemen atau bagian-bagian, masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan terpadu. Untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan yang telah ditetapkan, maka perlu adanya penjelasan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing departemen atau bagian-bagian dari organisasi perusahaan.

Begitu halnya dengan UD. Fajar Motor, pihak manajemen perusahaan merumuskan tugas dan tanggung jawab dari seluruh karyawan yang dimulai dari Direktur Utama hingga ke level karyawan. Berikut tugas dan tanggung jawab para karyawan UD. Fajar Motor.

1. Direktur Utama

- a. Merumuskan visi dan misi perusahaan
- b. Merumuskan dan menetapkan strategi dan kebijakan perusahaan
- c. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan perusahaan

- d. Bertanggung jawab atas segala kegiatan perusahaan, baik secara internal maupun eksternal.

2. Direktur Keuangan

Secara umum bertugas mengelola keuangan perusahaan dengan jalan mencari sumber dana dan menggunakan secara baik dalam kegiatan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh kepala bagian administrasi dan kepala bagian akuntansi. Direktur keuangan bertanggung jawab kepada direktur utama. Adapun tugas dan tanggung jawab kepala bagian administrasi dan kepala bagian akuntansi adalah sebagai berikut:

a. Kepala Bagian Administrasi

- i. Membuat pembukuan administrasi perusahaan secara teratur.
- ii. Mengkoordinir segala kegiatan administrasi keuangan perusahaan.
- iii. Bertanggung jawab atas segala kegiatan administrasi keuangan kepada direktur keuangan.

b. Kepala Bagian Akuntansi

- i. Membuat pembukuan laporan keuangan secara berkala, baik bulanan, triwulan dan tahunan.
- ii. Mengatur manajemen keuangan perusahaan secara efektif dan efisien.

- iii. Bertanggung jawab atas segala kegiatan laporan keuangan kepada direktur keuangan.

3. Direktur Pemasaran

Bertugas meningkatkan penjualan perusahaan dengan menerapkan berbagai strategi guna meraih pangsa pasar. Dalam menjalankan tugasnya, direktur pemasaran dibantu oleh kepala bagian promosi dan kepala bagian penjualan. Direktur pemasaran bertanggung jawab kepada direktur utama. Adapun tugas dan tanggung jawab kepala bagian promosi dan kepala bagian penjualan adalah sebagai berikut:

a. Kepala Bagian Promosi

- i. Merumuskan strategi promosi yang tepat bagi perusahaan.
- ii. Membuat program-program yang dapat memotivasi pembelian.
- iii. Membuat iklan-iklan.
- iv. Bertanggung jawab atas segala kegiatan promosi kepada direktur pemasaran.

b. Kepala Bagian Penjualan

- i. Membuat rencana penjualan bulanan dan tahunan.
- ii. Membuat program-program diskon.
- iii. Menetapkan kebijakan penjualan secara kredit atau tunai.

- iv. Bertanggung jawab atas segala kegiatan penjualan kepada direktur pemasaran.

4. Direktur Operasional

Direktur operasional mempunyai kegiatan yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional jasa transportasi laut (kapal kayu) dan jasa transportasi darat (angkutan mobil truk). Tugas direktur operasional adalah mengkoordinasikan kedua unit jasa transportasi ini dalam mendukung pengangkutan orderan perusahaan (material bahan bangunan) maupun barang dari pelanggan masyarakat umum.

Dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh kepala bagian transportasi masing-masing. Direktur operasional bertanggung jawab kepada direktur utama. Adapun tugas dan tanggung jawab kepala bagian transportasi laut dan kepala bagian transportasi darat adalah sebagai berikut:

a. Kepala Bagian Transportasi Laut

- i. Membuat jadwal koordinasi bongkar muat kapal dengan pihak syabandar.
- ii. Membuat jadwal koordinasi bongkar muat dengan bagian transportasi darat.
- iii. Membuat pembukuan penerimaan dan penyerahan barang.

- iv. Membuat pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan kapal.
- v. Melaksanakan perawatan kapal secara triwulan.
- vi. Bertanggung jawab atas segala kegiatan operasional kapal kepada direktur operasional.

b. Kepala Bagian Transportasi Darat

- i. Membuat jadwal koordinasi pendistribusian material bahan bangunan dengan pihak penjualan bagian pemasaran.
- ii. Membuat jadwal koordinasi bongkar muat dengan bagian transportasi laut.
- iii. Membuat pembukuan penerimaan dan penyerahan barang.
- iv. Membuat pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan angkutan truk.
- v. Melaksanakan perawatan mobil truck secara mingguan.
- vi. Bertanggung jawab atas segala kegiatan operasional angkutan mobil truk kepada direktur operasional.

Selanjutnya setiap tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian secara otomatis akan dilaksanakan oleh staf atau karyawan yang berada dibawah garis komando masing-masing. Walaupun sudah dibagikan tugas dan tanggung jawab secara jelas siapa bertanggung kepada siapa, namun pihak manajemen

perusahaan UD. Fajar Motor tidak bersifat kaku terhadap garis komando tersebut.

Seluruh staf dan karyawan diberikan juga kewenangan untuk melakukan koordinasi silang antara bagian yang satu dengan bagian yang lain selama hal tersebut masih merupakan kebutuhan dan kepentingan perusahaan.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Laporan Keuangan Perusahaan

Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan ini, maka digunakan laporan keuangan perusahaan dari tahun-ketahun secara berturut-turut selama lima tahun yakni dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003. Laporan keuangan yang digunakan terdiri dari laporan laba rugi, dan laporan neraca.

Sebagaimana diketahui bahwa dengan menghubungkan elemen-elemen dari aktiva satu dengan lainnya, atau dengan membandingkan pos-pos dari aktiva dan pasiva pada suatu saat tertentu, dapat diketahui tentang gambaran mengenai posisi atau keadaan keuangan perusahaan.

Berikut ini adalah laporan laba rugi dan laporan neraca UD. Fajar Motor untuk tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 berturut-turut mulai pada Tabel I sampai dengan Tabel X :

5.1.1 Laporan Laba Rugi

Tabel I

UD. FAJAR MOTOR
LAPORAN RUGI LABA
Per 1 Januari 1999 s/d 31 Desember 1999
(Dalam Rupiah)

PERKIRAAN	1999		
PENDAPATAN U			
Penjualan			1,287,000,000
Pendapatan Jasa Angkutan Mobil			96,000,000
Pendapatan Bunga			155,000,000
Total Pendapatan Usaha			1,538,000,000
HPP:			
Persediaan Awal		150,000,000	
Pembelian Tunai	400,000,000		
Potongan Pembelian Tunai	(48,000,000)		
		352,000,000	
Pembelian Kredit		250,000,000	
Sediaan Siap Jual		752,000,000	
Persediaan Akhir		(266,000,000)	
Harga Pokok Penjualan			(487,000,000)
LABA KOTOR			1,051,000,000
BIAYA OPERASI			
Beban Gaji		33,000,000	
Beban Administrasi & umum		3,000,000	
Beban Listrik		3,000,000	
Beban Air		1,200,000	
Beban Penyusutan Gedung		22,000,000	
Beban Penyusutan Kendaraan		9,600,000	
Beban Penyusutan Peralatan		500,000	
Total Biaya Operasi			(72,300,000)
LABA OPERASI			978,700,000
PENDAPATAN DILUAR USAHA			
Pendapatan Jasa Kapal		480,000,000	
Biaya Gaji Karyawan		(192,000,000)	
Biaya Operasional		(24,000,000)	
Biaya Penyusutan Kapal		(15,000,000)	
Biaya Penyusutan Peralatan		(500,000)	
Total Pend Diluar Usaha			248,500,000
Beban Bunga			(160,000,000)
Labu Bersih Sebelum Pajak			1,077,200,000
Pajak Penghasilan			(161,580,000)
Labu Bersih Bagi Pemegang Saham			915,620,000

SUMBER : UD. FAJAR MOTOR

Tabel II

UD. FAJAR MOTOR
LAPORAN RUGI LABA
Per 1 Januari 2000 s/d 31 Desember 2000
(Dalam Rupiah)

PERKIRAAN	2000	
PENDAPATAN USAHA		
Penjualan		1,360,250,000
Pendapatan Jasa Angkutan Mobil		168,000,000
Pendapatan Bunga		117,400,000
Total Pendapatan Usaha		1,645,650,000
HPP:		
Persediaan Awal	265,000,000	
Pembelian Tunai	500,000,000	
Potongan Pembelian Tunai	(60,000,000)	
	440,000,000	
Pembelian Kredit	300,000,000	
Sediaan Siap Jual	1,005,000,000	
	(127,500,000)	
Persediaan Akhir		(877,500,000)
Harga Pokok Penjualan		766,150,000
LABA KOTOR		879,500,000
BIAYA OPERASI		
Beban Gaji	34,500,000	
Beban Administrasi & umum	3,000,000	
Beban Listrik	3,000,000	
Beban Air	1,200,000	
Beban Penyusutan Gedung	22,000,000	
Beban Penyusutan Kendaraan	31,600,000	
Beban Penyusutan Peralatan	500,000	
Total Biaya Operasi		(95,800,000)
LABA OPERASI		783,700,000
PENDAPATAN DILUAR USAHA		
Pendapatan Jasa Kapal	480,000,000	
Biaya Gaji Karyawan	(192,000,000)	
Biaya Operasional	(24,000,000)	
Biaya Penyusutan Kapal	(15,000,000)	
Biaya Penyusutan Peralatan	(500,000)	
Total Pend Diluar Usaha		248,500,000
Beban Bunga		(150,000,000)
Laba Bersih Sebelum Pajak		770,850,000
Pajak Penghasilan		(115,627,500)
Laba Bersih Bagi Pemegang Saham		655,222,500

SUMBER : UD. FAJAR MOTOR

Tabel III

UD. FAJAR MOTOR
LAPORAN RUGI LABA
Per 1 Januari 2001 s/d 31 Desember 2001
(Dalam Rupiah)

PERKIRAAN	2001		
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan			1,101,750,000
Pendapatan Jasa Angkutan Mobil			216,000,000
Pendapatan Bunga			84,600,000
Total Pendapatan Usaha			1,402,350,000
HPP:			
Persediaan Awal		127,500,000	
Pembelian Tunai	450,000,000		
Potongan Pembelian Tunai	(54,000,000)		
		396,000,000	
Pembelian Kredit		350,000,000	
Sediaan Siap Jual		873,500,000	
Persediaan Akhir		(127,500,000)	
Harga Pokok Penjualan			(746,000,000)
LABA KOTOR			656,350,000
BIAYA OPERASI			
Beban Gaji		45,200,000	
Beban Administrasi & umum		4,225,000	
Beban Listrik		3,750,000	
Beban Air		1,600,000	
Beban Penyusutan Gedung		22,000,000	
Beban Penyusutan Kendaraan		36,400,000	
Beban Penyusutan Peralatan		500,000	
Total Biaya Operasi			(113,875,000)
LABA OPERASI			542,475,000
PENDAPATAN DILUAR USAHA			
Pendapatan Jasa Kapal		480,000,000	
Biaya Gaji Karyawan		(192,000,000)	
Biaya Operasional		(24,000,000)	
Biaya Penyusutan Kapal		(15,000,000)	
Biaya Penyusutan Peralatan		(500,000)	
Total Pend Diluar Usaha			248,500,000
Beban Bunga			(150,000,000)
Laba Bersih Sebelum Pajak			640,975,000
Pajak Penghasilan			(96,146,250)
Laba Bersih Bagi Pemegang Saham			544,828,750

SUMBER : UD. FAJAR MOTOR



Tabel IV

UD. FAJAR MOTOR
LAPORAN RUGI LABA
Per 1 Januari 2002 s/d 31 Desember 2002
(Dalam Rupiah)

PERKIRAAN	2002	
PENDAPATAN USAHA		
Perjualan		1,250,000,000
Pendapatan Jasa Angkutan Mobil		216,000,000
Pendapatan Bunga		65,350,000
Total Pendapatan Usaha		1,531,350,000
HPP:		
Persediaan Awal		127,500,000
Pembelian Tunai	500,000,000	
Potongan Pembelian Tunai	(60,000,000)	
		440,000,000
Pembelian Kredit		475,000,000
Sediaan Siap Jual		1,042,500,000
Persediaan Akhir		(203,050,000)
Harga Pokok Penjualan		(839,450,000)
LABA KOTOR		691,900,000
BIAYA OPERASI		
Beban Gaji		45,200,000
Beban Administrasi & umum		4,225,000
Beban Listrik		3,750,000
Beban Air		1,800,000
Beban Penyusutan Gedung		22,000,000
Beban Penyusutan Kendaraan		38,400,000
Beban Penyusutan Peralatan		500,000
Total Biaya Operasi		(115,875,000)
LABA OPERASI		576,025,000
PENDAPATAN DILUAR USAHA		
Pendapatan Jasa Kapal	502,000,000	
Biaya Gaji Karyawan	(192,000,000)	
Biaya Operasional	(24,000,000)	
Biaya Penyusutan Kapal	(15,000,000)	
Biaya Penyusutan Peralatan	(500,000)	
Total Pend Diluar Usaha		270,500,000
Beban Bunga		(150,000,000)
Laba Bersih Sebelum Pajak		696,525,000
Pajak Penghasilan		(104,478,750)
Laba Bersih Bagi Pemegang Saham		592,046,250

SUMBER : UD. FAJAR MOTOR

Tabel V

UD. FAJAR MOTOR
LAPORAN RUGI LABA
Per 1 Januari 2003 s/d 31 Desember 2003
(Dalam Rupiah)

PERKIRAAN	2003	
PENDAPATAN USAHA		
Penjualan		1,382,000,000
Pendapatan Jasa Angkutan Mobil		232,000,000
Pendapatan Bunga		80,000,000
Total Pendapatan Usaha		1,694,000,000
HPP:		
Persediaan Awal		203,050,000
Pembelian Tunai	625,000,000	
Potongan Pembelian Tunai	(75,000,000)	
		550,000,000
Pembelian Kredit		300,000,000
Sediaan Siap Jual		1,053,050,000
Persediaan Akhir		(203,050,000)
Harga Pokok Penjualan		(850,000,000)
LABA KOTOR		844,000,000
BIAYA OPERASI		
Beban Gaji		45,200,000
Beban Administrasi & umum		4,225,000
Beban Listrik		3,750,000
Beban Air		1,800,000
Beban Penyusutan Gedung		22,000,000
Beban Penyusutan Kendaraan		38,400,000
Beban Penyusutan Peralatan		500,000
Total Biaya Operasi		(115,875,000)
LABA OPERASI		728,125,000
PENDAPATAN DILUAR USAHA		
Pendapatan Jasa Kapal		800,000,000
Biaya Gaji Karyawan		(288,000,000)
Biaya Operasional		(36,000,000)
Biaya Penyusutan Kapal		(39,000,000)
Biaya Penyusutan Peralatan		(500,000)
Total Pend Diluar Usaha		436,500,000
Beban Bunga		(150,000,000)
Laba Bersih Sebelum Pajak		1,014,625,000
Pajak Penghasilan		(152,193,750)
Laba Bersih Bagi Pemegang Saham		862,431,250

SUMBER : UD. FAJAR MOTOR

5.1.2 Laporan Neraca

Tabel VI
UD. FAJAR MOTOR
LAPORAN NERACA
 Periode 31 Desember 1999
 (Dalam Rupiah)

NO	A K T I V A	P A S I V A	
		1999	1998
1	AKTIVA LANCAR		
1.1	Kas	150.000,000	400.000,000
1.2	Piutang Dagang	597.000,000	338.240,000
1.3	Persediaan	205.000,000	809.280,000
1.4	Persediaan Kantor	75.000,000	
	Total Aktiva Lancar	1.077.000,000	
2	AKTIVA TETAP		
2.1	Bangunan		1.100.000,000
2.2	Akumulasi Peny. Bangunan		(323.000,000)
		777.000,000	
2.3	Kendaraan	240.000,000	
2.4	Akumulasi Peny. Kendaraan	(33.000,000)	
		206.400,000	
2.5	Kapal	300.000,000	
2.6	Akumulasi Peny. Kapal	(27.000,000)	
		262.500,000	
2.7	Peralatan	100.000,000	
2.8	Akumulasi Peny. Peralatan	(1.000,000)	
		99.000,000	
2.9	Tanah	550.000,000	
	Total Aktiva Tetap	1.894.900,000	
	TOTAL AKTIVA	2.971.900,000	
3	KEWAJIBAN LANCAR		
3.1	Utang Dagang		400.000,000
3.2	Utang Bunga		338.240,000
	Jumlah Kewajiban Lancar		809.280,000
4	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
4.1	Kewajiban Jangka Panjang		809.280,000
	JUMLAH KEWAJIBAN		809.280,000
	SIMPANAN		
5.1	Modal H. Sahil		500.000,000
5.2	Tambahan Modal		750.000,000
5.3	Saldo Lulus		815.520,000
	Jumlah Ekuitas		2.185.520,000
	TOTAL PASIVA		2.971.900,000

SUMBER : UD. FAJAR MOTOR

Tabel VII
UD. FAJAR MOTOR
LAPORAN NERACA
 Periode 31 Desember 2000
 (Dalam Rupiah)

NO		AKTIVA	2000	NO	PASIVA	2000
1		AKTIVA LANCAR		3		KEWAJIBAN LANCAR
1.1	Kas	150.000.000		3.1	Hutang Dagang	550.000.000
1.2	Piutang Dagang	423.000.000		3.2	Hutang Bunga	445.577.500
1.3	Periodisasi	127.500.000			Jumlah Kewajiban Lancar	995.577.500
1.4	Perengkapan Kantor	75.000.000				
	Total Aktiva Lancar	775.500.000				
2		AKTIVA TETAP		4		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG
2.1	Bangunan	1.100.000.000		4.1		Kewajiban Jangka Panjang
2.2	Akumulasi Peny. Bangunan	(345.000.000)		JUMLAH KEWAJIBAN		995.577.500
2.3	Kendaraan	750.000.000				
2.4	Akumulasi Peny. Kendaraan	(85.200.000)				
2.5	Kapal	300.000.000		5		MODAL
2.6	Akumulasi Peny. Kapal	(52.500.000)		5.1	Modal H. Sahai	750.000.000
2.7	Peralatan	100.000.000		5.2	Tambahan Modal	750.000.000
2.8	Akumulasi Peny. Peralatan	(2.000.000)		5.3	Saldo Laba	656.222.500
2.9	Tanah				Jumlah Ekuitas	2.155.222.500
	Total Aktiva Tetap	2.375.300.000				
TOTAL AKTIVA		3.150.800.000		TOTAL PASIVA		3.150.800.000

SUMBER : UD. FAJAR MOTOR

Tabel VIII
UD. FAJAR MOTOR
LAPORAN NERACA
 Periode 31 Desember 2001
 (Dalam Rupiah)

NO	A K T I V A	2001	NO	P A S I V A	2001
1	AKTIVA LANCAR		3	KEWAJIBAN LANCAR	
1.1	Kas	250.000,000	3.1	Hutang Dagang	800.000,000
1.2	Piutang Dagang	928.750,000	3.2	Hutang Bunga	555.321,250
1.3	Persediaan	127.500,000		Jumlah Kewajiban Lancar	1.355.321,250
1.4	Pertengkapan Kantor	75.000,000			
	Total Aktiva Lancar	779.250,000			
2	AKTIVA TETAP		4	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
2.1	Bangunan	1.100.000,000	4.1	Kewajiban Jangka Panjang	-
2.2	Akumulasi Peny. Bangunan	(197.000,000)		JUMLAH KEWAJIBAN	1.355.321,250
2.3	Kendaraan	910.000,000			
2.4	Akumulasi Peny. Kendaraan	(101.800,000)			
2.5	Kapel	300.000,000	5	MODAL	
2.6	Akumulasi Peny. Kapel	(87.500,000)	5.1	Modal H. Sahel	750.000,000
2.7	Peralatan	100.000,000	5.2	Tambahan Modal	750.000,000
2.8	Akumulasi Peny. Peralatan	(3.000,000)	5.3	Sisa Laba	544.828,750
2.9	Tanah	97.000,000		Jumlah Ekuitas	2.044.828,750
	Total Aktiva Tetap	2.420.900,000			
	TOTAL AKTIVA	3.200.150,000		TOTAL PASIVA	3.200.150,000

SUMBER : UD. FAJAR MOTOR

Tabel IX
UD. FAJAR MOTOR
LAPORAN NERACA
 Periode 31 Desember 2002
 (Dalam Rupiah)

NO	A K T I V A	2002	NO	P A S I V A	2002
1	AKTIVA LANCAR		3	KEWAJIBAN LANCAR	
1.1.	Kas	270.000,000	3.1.	Hutang Dagang	725.000,000
1.2.	Piutang Dagang	400.000,000	3.2.	Hutang Bunga	555.503,750
1.3.	Persediaan	200.000,000		Jumlah Kewajiban Lancar	1.280.503,750
1.4.	Perengkapan Kantor	100.000,000			
	Total Aktiva Lancar	870.000,000			
2	AKTIVA TETAP		4	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
2.1.	Bangunan	1.100.000,000	4.1.	Kewajiban jangka Panjang	-
2.2.	Akumulasi Peny. Bangunan	(290.000,000)		JUMLAH KEWAJIBAN	1.280.503,750
2.3.	Kendaraan	800.000,000			
2.4.	Akumulasi Peny. Kendaraan	(140.000,000)			
2.5.	Kapal	300.000,000	5	MODAL	
2.6.	Akumulasi Peny. Kapal	(82.500,000)	5.1.	Modal H. Sendiri	750.000,000
2.7.	Peralatan	100.000,000	5.2.	Tambahan Modal	750.000,000
2.8.	Akumulasi Peny. Peralatan	(4.000,000)	5.3.	Saldo Laba	692.046,250
2.9.	Tanah	-		Jumlah Ekuitas	2.092.046,250
	Total Aktiva Tetap	2.394.500,000			
	TOTAL AKTIVA	3.372.500,000		TOTAL PASIVA	3.372.500,000

SUMBER : UD. FAJAR MOTOR

Tabel X
 UD. FAJAR MOTOR
 LAPORAN NEKACA
 Periode 31 Desember 2003
 (Dalam Rupiah)

NO	A K T I V A	2003	NO	P A S I V A	2003
1	AKTIVA LANCAR		3	KEWAJIBAN LANCAR	
1.1	Kas	105.000,000	3.1	Hutang Dagang	550.000,000
1.2	Piutang Dagang	450.000,000	3.2	Hutang Bunga	448.218,750
1.3	Persewaan	200.000,000		Jumlah Kewajiban Lancar	998.218,750
1.4	Perengkapan Kantor	105.000,000			
	Total Aktiva Lancar	860.000,000			
2	AKTIVA TETAP		4	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
2.1	Bangunan	1.100.000,000	4.1	Kewajiban Jangka Panjang	-
		(411.000,000)		JUMLAH KEWAJIBAN	998.218,750
2.2	Akumulasi Peny. Bangunan	888.000,000			
2.3	Kendaraan	910.000,000			
2.4	Akumulasi Peny. Kendaraan	(178.400,000)			
2.5	Kapal	780.000,000	5	MODAL	
2.6	Akumulasi Peny. Kapal	(121.500,000)	5.1	Modal H. Sibail	1.000.000,000
2.7	Fasilitas	120.000,000	5.2	Tambahan Modal	750.000,000
2.8	Akumulasi Peny. Fasilitas	(9.500,000)	5.3	Saldo Laba	862.431,250
2.9	Tanah			Jumlah Ekuitas	2.612.431,250
	Total Aktiva Tetap	2.742.000,000			
	TOTAL AKTIVA	3.610.850,000		TOTAL PASIVA	3.610.850,000

SUMBER : UD. FAJAR MOTOR

5.2. Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Periode Tahun 2000 Dibanding Tahun 1999.

Dalam analisis rasio likuiditas ini ada dua pendekatan yang akan digunakan yakni pertama membandingkan antara aktiva perusahaan yang relatif likuid sifatnya dengan jumlah kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat, dan kedua melihat apakah aktiva tersebut dapat diubah menjadi kas.

Seperti yang telah dikemukakan pada uraian bab sebelumnya, maka rasio yang digunakan untuk pendekatan pertama ini yaitu rasio lancar dan rasio cepat.

$$\text{Rasio Lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{1,077,000,000}{806,280,000} \times 100\% = 133.58\%$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{775,500,000}{995,577,500} \times 100\% = 77.89\%$$

$$\text{Rasio Cepat (quick ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{812,000,000}{806,280,000} \times 100\% = 100.71\%$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{648,000,000}{995,577,500} \times 100\% = 65.09\%$$

Jadi, dalam rasio lancar aktiva tahun 2000 kurang likuid dibanding aktiva tahun 1999, karena pada tahun 2000 perusahaan hanya memiliki 77.89% dibanding tahun 1999 mencapai 133.58% atau dengan kata lain perusahaan memiliki Rp. 77.89 aktiva lancar untuk setiap Rp. 1 dalam hutang lancar, di bandingkan dengan Rp. 133.58 pada tahun 1999.

Selisih minus 55.69% ini diakibatkan kenaikan persentase penggunaan hutang lancar sebesar 123% pada tahun 2000. Faktor yang mempengaruhinya adalah penggunaan hutang dagang yang mencapai 118% dari hutang dagang tahun 1999.

Sama halnya dengan rasio cepat, pada tahun 1999 perusahaan lebih likuid dibanding tahun 2000 karena perusahaan memiliki Rp. 100.71 dalam aktiva lancar dikurangi persediaan per Rp. 1 kewajiban lancar, dibandingkan dengan tahun 2000 yang hanya memiliki Rp. 65.09.

Rasio cepat sebesar 100.71% pada tahun 1999 dibanding 65.09% tahun 2000 karena pada tahun 2000 perusahaan mempunyai persediaan yang lebih sedikit dibanding tahun 1999 atau sekitar 48% dari tahun 1999, selengkapnya dapat dilihat pada tabel XI dan XII di bawah ini.

Pendekatan kedua yaitu mempelajari kemampuan perusahaan untuk mengubah piutang dagang menjadi kas. Hal ini dapat dijawab dengan menghitung periode penagihan rata-rata (*avarage collection period*):

$$\text{Periode Penagihan Rata-Rata} \\ (\text{average collecting period}) = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan Kredit Harian} \\ (\text{Penjualan} / 365 \text{ Hari})}$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{587,000,000}{1,287,000,000 / 365 \text{ hari}} = 167 \text{ Hari}$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{423,000,000}{1,360,250,000 / 365 \text{ hari}} = 114 \text{ Hari}$$

Jika diasumsikan semua penjualan merupakan penjualan kredit, dan tidak ada penjualan tunai maka periode penagihan rata-rata tahun 1999 adalah 167 hari, dibandingkan dengan tahun 2000 yang hanya 114 hari.

Jadi perusahaan rata-rata dapat menagih piutang dagangnya pada jumlah hari yang jauh lebih cepat pada tahun 2000 dibanding tahun 1999.

Kita juga dapat mengambil kesimpulan yang sama dengan mengukur berapa kali piutang dagang "berputar" dalam setahun. Hal ini dapat dihitung dengan rasio perputaran piutang dagang yakni:

$$\text{Perputaran Piutang Dagang} \\ (\text{Accounts receivable turnover ratio}) = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Dagang}}$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{1,287,000,000}{587,000,000} = 2.19 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{1,360,250,000}{423,000,000} = 3.22 \text{ Kali}$$

Menggunakan rasio periode penagihan rata-rata atau perputaran piutang dagang, kesimpulannya adalah sama. Tetapi yang menarik yang ingin kita ketahui adalah hal yang sama mengenai persediaan, berapa kali kita memutar persediaan dalam setahun.

Rasio perputaran persediaannya adalah :

$$\text{Perputaran Persediaan} \\ (\text{Inventory turnover ratio}) = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{487,000,000}{265,000,000} = 1.84 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{877,500,000}{127,500,000} = 6.88 \text{ Kali}$$

Disini dapat dilihat bahwa tahun 1999 perusahaan memutar persediaannya sebanyak 1.84 kali dibanding tahun 2000 yang mencapai 6.88 kali, karena persediaan pada tahun ini lebih sedikit dibanding dengan persediaan tahun 1999 serta penjualan tahun 2000 yang meningkat sebesar 134% dari tahun sebelumnya.

Tabel XI

**RASIO LIKUIDITAS PERUSAHAAN UD. FAJAR MOTOR
TAHUN 2000 DIBANDING 1999**

No	Rasio Likuiditas	Tahun 2000	Tahun 1999	Selisih
1	Rasio Lancar	77.89%	133.58%	-55.69%
2	Rasio Cepat	65.09%	100.71%	-35.62%
3	Rasio Periode Penagihan Rata-Rata	114 hari	167 hari	-53 hari
4	Rasio Perputaran Piutang Dagang	3.22 kali	2.19 kali	1.03 kali
5	Rasio Perputaran Persediaan	6.88 kali	1.84 kali	5.04 kali

Sumber : Data Olahan

Tabel XII

**PERUBAHAN NILAI ITEM YANG MEMPENGARUHI RASIO
LIKUIDITAS UD. FAJAR MOTOR TAHUN 2000 DIBANDING 1999**

No	Nama Item	Tahun 2000	Tahun 1999	Persentase
1	Aktiva Lancar	775,500,000.-	1,077,000,000.-	72%
2	Kewajiban Lancar	995,577,500.-	806,280,000.-	123%
3	Persediaan	127,500,000.-	265,000,000.-	48%
4	Piutang Dagang	423,000,000.-	587,000,000.-	72%
5	Penjualan	1,360,250,000.-	1,287,000,000.-	106%
6	H P P	877,500,000.-	487,000,000.-	180%
7	Hutang Dagang	550,000,000.-	468,040,000.-	118%
8	Hutang Bunga	445,577,500.-	338,240,000.-	132%

Sumber : Data Olahan

5.3 Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Periode Tahun 2001 Dibanding Tahun 2000.

$$\text{Rasio Lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{775,500,000}{995,577,500} \times 100\% = 77.89\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{779,250,000}{1,155,321,250} \times 100\% = 67.45\%$$

$$\text{Rasio Cepat (quick ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{648,000,000}{995,577,500} \times 100\% = 65.09\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{651,750,000}{1,155,321,250} \times 100\% = 56.41\%$$

Jika kita melihat dalam dua tahun buku ini baik dari segi rasio lancar maupun rasio cepat mengalami penurunan. Rasio lancar pada tahun 2001 menurun 10.44% menjadi 67.45% pada tahun 2001.

faktor ini disebabkan kenaikan hutang lancar sebesar 16% dimana faktor mempengaruhi hutang lancar yaitu besar penggunaan hutang dagang yang mengalami kenaikan sebesar 9% dan hutang bunga yang meningkat

$$\text{Tahun 2001} = \frac{1,101,750,000}{326,750,000} = 3.37 \text{ kali}$$

Menggunakan rasio perputaran piutang dagang, kesimpulannya adalah sama. Tetapi yang menarik yang ingin kita ketahui adalah hal yang sama mengenai persediaan, berapa kali kita memutar persediaan dalam setahun. Rasio perputaran persediaannya adalah :

$$\text{Perputaran Persediaan} \\ (\text{Inventory turnover ratio}) = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{877,500,000}{127,500,000} = 6.88 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{746,000,000}{127,500,000} = 5.85 \text{ kali}$$

Disini baru dapat dilihat penurunan dalam penjualan dimana tahun 2000 manajemen berhasil mengumpulkan Rp. 6.88 dalam penjualan atas dasar beban untuk setiap Rp. 1 persediaan dibandingkan tahun 2001 yang hanya mencapai Rp. 5.85 dalam Rp. 1 nya.

Atau dengan kata lain manajemen pada tahun ini hanya dapat melakukan perputaran persediaan sebesar 5.85 kali dibanding tahun lalu, atau turun sebesar 1.03% dari tahun 2000. Hal ini disebabkan menurunnya Harga Pokok Penjualan sebesar 15% dibandingkan dengan tahun lalu.

Tabel XIII
RASIO LIKUIDITAS PERUSAHAAN UD. FAJAR MOTOR
TAHUN 2001 DIBANDING 2000

No	Rasio Likuiditas	Tahun 2001	Tahun 2000	Selisih
1	Rasio Lancar	67.45%	77.89%	- 10.44 %
2	Rasio Cepat	56.41%	65.09%	-8.68 %
3	Rasio Periode Penagihan Rata-Rata	108 hari	114 hari	- 6 hari
4	Rasio Perputaran Piutang Dagang	3.37 kali	3.22 kali	0.15 kali
5	Rasio Perputaran Persediaan	5.85 kali	6.88 kali	-1.03 kali

Sumber : Data Olahan

Tabel XIV
PERUBAHAN NILAI ITEM YANG MEMPENGARUHI RASIO
LIKUIDITAS UD. FAJAR MOTOR TAHUN 2001 DIBANDING 2000

No	Nama Item	Tahun 2001	Tahun 2000	Persentase
1	Aktiva Lancar	779,250,000.-	775,500,000.-	100.48%
2	Kewajiban Lancar	1,155,321,250.-	995,577,500.-	116%
3	Persediaan	127,500,000.-	127,500,000.-	100%
4	Piutang Dagang	326,750,000.-	423,000,000.-	77.24%
5	Penjualan	1,101,750,000.-	1,360,250,000.-	81%
6	H P P	746,000,000.-	877,500,000.-	85%
7	Hutang Dagang	600,000,000.-	550,000,000.-	109%
8	Hutang Bunga	555,321,250.-	445,577,500.-	124.62%

Sumber : Data Olahan

5.4 Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Tahun 2002 di banding Tahun 2001.

$$\text{Rasio Lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{779,250,000}{1,155,321,250} \times 100\% = 67.45\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{978,050,000}{1,280,503,750} \times 100\% = 76.38\%$$

$$\text{Rasio Cepat (quick ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{651,750,000}{1,155,321,250} \times 100\% = 56.41\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{775,000,000}{1,280,503,750} \times 100\% = 60.52\%$$

Pada tahun 2002 ini terlihat meningkatnya likuiditas perusahaan baik dari segi rasio lancar maupun rasio cepat, karena pada tahun ini perusahaan memiliki Rp. 76.36 aktiva lancar dalam setiap Rp. 1 hutang lancar,

begitupun dari segi rasio cepat perusahaan hanya memiliki Rp. 60.52 aktiva lancar kurang persediaan dari setiap rupiah kewajiban lancarnya.

Hal ini disebabkan oleh persentase peningkatan aktiva lancar lebih besar dibanding kewajiban lancar yakni aktiva lancar meningkat sebesar 25% sedangkan kewajiban lancar meningkat hanya sekita 0.83%.

Selanjutnya :

$$\text{Periode Penagihan Rata-Rata} \\ (\text{average collecting period}) = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan Kredit Harian} \\ (\text{Penjualan} / 365 \text{ Hari})}$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{326,750,000}{1,101,750,000 / 365 \text{ hari}} = 108 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{400,000,000}{1,250,000,000 / 365 \text{ hari}} = 116 \text{ hari}$$

Suatu hal yang menarik, walaupun aktiva lancar di atas lebih likuid namun dalam perobahan piutang menjadi kas lama waktunya meningkat menjadi 116 hari, atau lebih lama 8 hari dibanding tahun 2001..

Lain halnya jika kita lihat dalam perputaran piutang dagang seperti di bawah ini:

$$\text{Perputaran Piutang Dagang} \\ (\text{Accounts receivable turnover ratio}) = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Dagang}}$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{1,101,750,000}{326,750,000} = 3.37 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{1,250,000,000}{400,000,000} = 3.13 \text{ kali}$$

Pada tahun 2001 ini perusahaan memutar piutang dagangnya selama 3.37 kali dalam setahun dibandingkan dengan tahun 2002 yang hanya 3.13 kali dalam setahun.

Tetapi, hal menarik yang ingin kita ketahui adalah hal yang sama mengenai persediaan, berapa kali manajemen memutar persediaan dalam setahun. Rasio perputaran persediaannya adalah :

$$\text{Perputaran Persediaan} \\ (\text{Inventory turnover ratio}) = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{746,000,000}{127,500,000} = 5.85 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{839,450,000}{203,050,000} = 4.13 \text{ kali}$$

Dapat dilihat bahwa penurunan perputaran persediaan tahun 2002 ini yang mencapai 1.17 kali, bukan ditandai oleh penurunan penjualan atau persediaan yang drastis, akan tetapi kenaikan persediaan sebesar 59.25% tidak sebanding dengan kenaikan penjualan yang hanya mencapai 9.67%.

Dapat juga dikatakan bahwa tahun 2002 perusahaan memiliki Rp. 4.14 penjualan dalam setiap Rp. 1 persediaan, yang keduanya dihitung dalam beban.

Tabel XV
RASIO LIKUIDITAS PERUSAHAAN UD. FAJAR MOTOR
TAHUN 2002 DIBANDING 2001

No	Rasio Likuiditas	Tahun 2002	Tahun 2001	Selisih
1	Rasio Lancar	76.36%	67.45%	8.91%
2	Rasio Cepat	60.52%	56.41%	4.11%
3	Rasio Periode Penagihan Rata-Rata	116 hari	108 hari	8 hari
4	Rasio Perputaran Piutang Dagang	3.13 kali	3.37 kali	-0.24 kali
5	Rasio Perputaran Persediaan	4.14 kali	5.85 kali	-1.17 kali

Sumber : Data Olahan

Tabel XVI
PERUBAHAN NILAI ITEM YANG MEMPENGARUHI RASIO
LIKUIDITAS UD. FAJAR MOTOR TAHUN 2002 DIBANDING 2001

No	Nama Item	Tahun 2002	Tahun 2001	Persentase
1	Aktiva Lancar	978,050,000.-	779,250,000.-	125.51%
2	Kewajiban Lancar	1,280,503,750.-	1,155,321,250.-	100.83%
3	Persediaan	203,050,000.-	127,500,000.-	159.25%
4	Piutang Dagang	400,000,000.-	326,750,000.-	122.41%
5	Penjualan	1,250,000,000.-	1,101,750,000.-	113.45%
6	H P P	839,450,000.-	746,000,000.-	112.52%
7	Hutang Dagang	725,000,000.-	600,000,000.-	120.83%
8	Hutang Bunga	555,503,750.-	555,321,250.-	100.03%

Sumber : Data Olahan

$$\text{Rasio Cepat (quick ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{775,000,000}{1,280,503,750} \times 100\% = 60.52\%$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{665,000,000}{998,218,750} \times 100\% = 66.62\%$$

Pada rasio cepat ini juga, perusahaan meningkat likuiditas aktiva lancarnya sebesar 26.1% dari tahun lalu, dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tahun ini aktiva lancar perusahaan mulai meningkat likuiditasnya.

Pandangan kedua terhadap likuiditas adalah dengan mempelajari kemampuan perusahaan untuk mengubah piutang dagang menjadi kas yang ditunjukkan dalam perhitungan rasio sebagai berikut:

$$\text{Periode Penagihan Rata-Rata (average collecting period)} = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan Kredit Harian (Penjualan / 365 Hari)}}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{400,000,000}{1,250,000,000 / 365 \text{ hari}} = 116 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{455,000,000}{1,382,000,000 / 365 \text{ hari}} = 120 \text{ hari}$$

Jika diasumsikan semua penjualan pada tahun 2003 merupakan penjualan kredit, dan tidak ada yang berupa penjualan tunai, maka periode penagihan rata-rata perusahaan adalah 120 hari, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang 116 hari.

Kita dapat membuat kesimpulan yang sama dengan mengukur berapa kali piutang dagang berputar dalam setahun.

$$\text{Perputaran Piutang Dagang} \\ (\text{Accounts receivable turnover ratio}) = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Dagang}}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{1,250,000,000}{400,000,000} = 3.13 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{1,382,000,000}{455,000,000} = 3.04 \text{ kali}$$

Apakah kita akan menggunakan periode penagihan rata-rata atau perputaran piutang dagang, kesimpulannya adalah sama, tahun 2002 perusahaan lebih unggul dalam waktu penagihan piutang serta perputaran piutangnya.

Tetapi yang menarik yang ingin kita ketahui adalah hal yang sama mengenai persediaan, berapa kali manajemen memutar persediaan dalam setahun. Rasio perputaran persediaannya adalah :

$$\text{Perputaran Persediaan} \\ (\text{Inventory turnover ratio}) = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{839,450,000}{203,050,000} = 4.13 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{850,000,000}{203,050,000} = 4.19 \text{ kali}$$

Dalam rasio ini penjualan diganti dengan harga pokok penjualan, karena persediaan diukur dalam beban, maka kita harus menggunakan penjualan yang diukur dalam beban pula.

Dari hasil perhitungan di atas dapat dianalisa bahwa perusahaan tidak mengalami masalah dengan kelebihan persediaan, akan tetapi sebaliknya, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya penjualan atas beban dari persediaan yang ada atau setiap rupiah dalam persediaan terdapat Rp. 4.19 penjualan atas beban.

Tabel XVII
RASIO LIKUIDITAS PERUSAHAAN UD. FAJAR MOTOR
TAHUN 2003 DIBANDING 2002

No	Rasio Likuiditas	Tahun 2003	Tahun 2002	Selisih
1	Rasio Lancar	89.96%	76.36%	13.6%
2	Rasio Cepat	66.62%	60.52%	6.1%
3	Rasio Periode Penagihan Rata-Rata	120 hari	116 hari	4 hari
4	Rasio Perputaran Piutang Dagang	3.04 kali	3.13 kali	-0.06 kali
5	Rasio Perputaran Persediaan	4.19 kali	4.14 kali	0.05 kali

Sumber : Data Olahan

Tabel XVIII
PERUBAHAN NILAI ITEM YANG MEMPENGARUHI RASIO
LIKUIDITAS UD. FAJAR MOTOR TAHUN 2003 DIBANDING 2002

No	Nama Item	Tahun 2003	Tahun 2002	Persentase
1	Aktiva Lancar	868,050,000.-	978,050,000.-	88.75%
2	Kewajiban Lancar	998,217,750.-	1,280,503,750.-	7.95%
3	Persediaan	203,050,000.-	203,050,000.-	100%
4	Piutang Dagang	455,000,000.-	400,000,000.-	113.75%
5	Penjualan	1,382,000,000.-	1,250,000,000.-	110.56%
6	H P P	850,000,000.-	839,450,000.-	101.25%
7	Hutang Dagang	550,000,000.-	725,000,000.-	75.86%
8	Hutang Bunga	448,218,750.-	555,503,750.-	80.68%

Sumber : Data Olahan

Tabel XIX
TABULASI RASIO LIKUIDITAS
PERUSAHAAN UD. FAJAR MOTOR
PERIODE TAHUN 1999 S/D TAHUN 2003

No	Rasio Likuiditas	Tahun				
		1999	2000	2001	2002	2003
1	Rasio Lancar	133.58%	77.89%	67.45%	76.36%	89.96%
2	Rasio Cepat	100.71%	65.09%	56.41%	60.52%	66.62%
3	Rasio Periode Penagihan Rata-Rata	167 hari	114 hari	108 hari	116 hari	120 hari
4	Rasio Perputaran Piutang Dagang	2.19 kali	3.22 kali	3.37 kali	3.13 kali	3.04 kali
5	Rasio Perputaran Persediaan	1.84 kali	6.88 kali	5.85 kali	4.14 kali	4.19 kali

Sumber : Data Olahan

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Setelah diadakan analisis data pada UD. Fajar Motor khususnya dengan rasio likuiditas dalam hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan guna melihat apakah perusahaan cukup likuid dalam menjalankan aktivitas finansialnya, maka di bawah ini akan dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil analisis rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa likuiditas dari segi rasio lancar dan rasio cepat dari tahun 1999 ke 2000 menurun drastis diakibatkan adanya kenaikan kewajiban lancar akibat adanya pembelian aktiva tetap pada tahun 2000 secara kredit, sehingga hutang lancarnya meningkat sebesar 23%. Disamping itu adanya penurunan persediaan pada tahun 2000 sekitar 52% dari tahun 1999 yang mengakibatkan menurunnya aktiva lancar pada tahun 2000 menurun sekitar 28%. Sedangkan pada tahun 2001 s/d 2003 telah mengalami trend kenaikan pada rasio lancar yakni tahun 2001 sama dengan 67.45%, tahun 2002 sama dengan 76.36% dan tahun 2003 sama dengan 89.96%.

- 2) Sama halnya dengan rasio perputaran persediaan pada tahun 2000 perusahaan mengalami kenaikan yang sangat drastis dari 1.84 kali menjadi 6.88 kali, hal ini diakibatkan karena peningkatan penjualan yang mencapai 34% dari tahun sebelumnya sementara persediaan di tahun 1999 perusahaan menyimpan persediaan yang terlalu besar sebesar Rp. 265,000,000.- dibandingkan tahun 2000 yakni Rp. 127,500,000.- atau mengalami penurunan sekitar 52%

6.2 Saran – Saran

Adapun saran-saran yang dikemukakan pada bagian ini diharapkan dapat dipertimbangkan dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan di tahun-tahun yang akan datang:

- 1) Dari hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas aktiva lancar perusahaan pada empat tahun terakhir tidak sebesar pada tahun 1999, disebabkan penggunaan hutang lancar yang besar tanpa mempertimbangkan keadaan likuiditas perusahaan, untuk itu diharapkan kepada manajemen untuk mengurangi besarnya kewajiban lancar dengan memperbanyak pembelian tunai atau mengurangi penambahan aktiva tetap yang tidak terlalu dibutuhkan.
- 2) Guna meningkatkan likuiditas, manajemen harus memanfaatkan potongan pembelian tunai yang lebih besar dibandingkan dengan potongan pembelian kredit, dengan mempercepat perubahan piutang

menjadi kas dan memanfaatkan uang kas yang ada, agar aktiva lancar dapat meningkat dan kewajiban lancar menurun.

- 3) Disarankan agar manajemen tetap mempertahankan stabilnya kenaikan perputaran persediaan, karena persediaan merupakan aktiva lancar yang paling tidak likuid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur J. Keown, David F Scott, John D. Martin, Jay W. Petty, 1999, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Terjemahan Chaerul D. Djakman, Salemba Empat, Jakarta.
- Deanto, 2003, *Aplikasi Excel Dalam Perencanaan, Pengendalian dan Analisis Keuangan Bisnis*, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Indra Sosrodjojo, 2001, *Cara Menentukan Keuntungan Usah*, Edisi Revisi, PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Muchdarsyah Sinungan, 2000, *Manajemen Dana Bank*, Edisi Kedua, Cetakan Keempat, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Munawir, 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuhbelas, Liberty, Yogyakarta.
- Murti Sumarni, Johan Soeprihanto, 1998, *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan)*, Edisi Kelima, Liberty Jakarta.
- Singgih Santoso, 2001, *Aplikasi Excel Dalam Manajemen Keuangan*, Cetakan Keempat, PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Stephen P. Robbins, 1996, *Perilaku Organisasi*, Edisi Bahasa Indonesia, Terjemahan Hadyana Pujaatmaka, Jilid 2, PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Y. Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso, 2000, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta.